

HUBUNGAN ALOKASI PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI TERHADAP NILAI TUKAR PETANI TEBU PERKEBUNAN RAKYAT PLASMA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XI

Muhammad Zul Mazwan¹, Masyhuri²

¹Mahasiswa Magister Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Gadjah Mada

²Dosen Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tebu; 2) Mengetahui alokasi penggunaan input-input produksi tebu optimum dan tingkat efisiensi alokatif tebu; 3) Mengetahui nilai tukar petani tebu; 4) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar petani tebu; 5) Mengetahui hubungan efisiensi alokatif terhadap nilai tukar petani tebu. Data yang digunakan adalah data primer terkait usahatani tebu dan pengeluaran rumah tangga petani tebu plasma PTPN XI. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan nilai tukar petani menggunakan analisis uji asumsi klasik dan uji regresi linier berganda. Alokasi penggunaan input produksi tebu optimum dan tingkat efisiensi alokatif tebu menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Squares*). Nilai tukar petani menggunakan perhitungan subsisten dan uji beda rata-rata. Sedangkan hubungan efisiensi alokatif terhadap nilai tukar petani tebu menggunakan uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Faktor-faktor yang meningkatkan produksi tebu yaitu luas lahan, pupuk anorganik, tenaga kerja dan sistem tanam dan varietas tebu. Sedangkan faktor yang menurunkan produksi tebu yaitu pupuk organik. 2) Penggunaan input produksi optimum pada lahan sawah ialah luas lahan 7,15 hektar, 3 kuintal pupuk anorganik, 1,37 kuintal pupuk organik dan tenaga kerja sebanyak 824 HOK. Sedangkan penggunaan input produksi pada lahan tegalan ialah luas lahan 8,34 hektar, 2,65 kuintal pupuk organik dan tenaga kerja sebanyak 880 HOK. Rata-rata efisiensi alokatif pada lahan sawah sebesar 0,89 dan lahan tegalan sebesar 1,25. 3) Rata-rata nilai tukar petani tebu pada lahan sawah sebesar 90,87% dan lahan tegalan sebesar 90,01. 4) Faktor-faktor yang meningkatkan nilai tukar petani tebu pada lahan sawah dan tegalan yaitu produktivitas tebu, luas lahan, harga tetes tebu dan rendemen tebu. Sedangkan faktor-faktor yang menurunkan nilai tukar petani tebu yaitu jumlah tanggungan anggota keluarga, harga bibit, harga pupuk anorganik dan harga tenaga kerja. 5) Terdapat hubungan negatif antara efisiensi alokatif dengan NTP dengan tingkat keeratan korelasi sedang (-0,283).

Kata Kunci: Produksi Tebu, Efisiensi Alokatif, Nilai Tukar Petani

**THE RELATION OF PRODUCTION INPUT ALLOCATION TOWARDS FARMER
EXCHANGE RATE OF SUGARCANE FARMER PLASMA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA XI**

Muhammad Zul Mazwan¹, Masyhuri²

¹Master Student of Agricultural Economics, Faculty of Agriculture
Universitas Gadjah Mada

²Faculty of Agriculture, Universitas Gadjah Mada

ABSTRACT

This study aims to 1) knowing the factors affecting sugarcane production; 2) knowing the optimum allocation of sugarcane production inputs and the level of its efficiency; 3) knowing the exchange rate of sugarcane farmers; 4) knowing factors affecting the exchange rate of sugarcane farmers; 5) Determine the relation of allocative efficiency towards sugarcane farmer exchange rate. Data that used in this study is primary data of sugarcane farmers under PTPN XI. Factors affecting farmer's production and exchange rate were analyzed using classical assumption test and multiple linear regression test. The allocation of input utilization of optimum sugarcane production and the level of efficiency of sugarcane allocation were analyzed using OLS (Ordinary Least Squares). Farmers' exchange rates were analyzed using subsistence method and average difference test. While the relation of allocation efficiency towards sugarcane farmer exchange rate using correlation test. The results showed that 1) Factors increasing sugarcane production are land area, inorganic fertilizer, labor, planting system, and sugarcane varieties. While the factors reducing the sugarcane production is organic fertilizer. 2) The use of optimum production inputs on wet fields are 7.15 hectares of land area, 3 quintals of inorganic fertilizer, 1.37 quintals of organic fertilizer and 824 HOK of labor. While the use of production inputs on the dry fields are 8.34 hectares of land area, 2.65 quintal of organic fertilizer and labor as much as 880 HOK. The average of the allocative efficiency in wet fields is 0.89 and the dry field is 1.25. 3) Average of exchange rate of sugarcane farmers in wet fields are 90.87% and 90.01 in dry fields. 4) Factors increasing the exchange rate of sugarcane farmers in wet fields and dry fields are sugarcane productivity, land area, sugarcane price and sugarcane yield. While the factors reducing the exchange rate of sugarcane farmers are the number of family members, the price of seeds, the price of inorganic fertilizers and the price of labor. 5) There is a negative relationship between the allocative efficiency towards NTP in the level of medium correlation (-0.283).

Keywords: Allocative Efficiency, Farmer Exchange Rate, Sugarcane Production.